

Implementasi tata tertib sekolah di MTsN 6 Kota Padang

Maya Anggraini, Isnarmi Moeis, Nurman S, Junaidi Indrawadi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Isnarmi Moeis**

E-mail: aanisnarmi213@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beredarnya isu-isu moral tentang remaja di kalangan masyarakat. Ditemukannya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di MTsN 6 Kota Padang seperti tidak menggunakan seragam sekolah sesuai ketentuan, keluar pada saat jam pelajaran berlangsung, merokok di lingkungan sekolah secara diam diam, menonton film porno, membawa barang-barang yang dilarang seperti sepeda motor, lipstick, handphone, vape, hingga melakukan pelanggaran berat seperti membully teman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi tata tertib sekolah Di MTsN 6 Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dari tata tertib di MTsN 6 Kota Padang sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan tata tertib ini bermula dari disosialisasikannya tata tertib sekolah pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tata tertib sekolah ada dua, yaitu faktor internal yaitu diri siswa sendiri dan faktor eksternal yaitu guru, sarana dan prasarana sekolah, teman-teman yang berbeda sekolah, dan kemajuan Teknologi, serta orang tua.

Kata Kunci: implementasi tata tertib, tata tertib sekolah, MTsN

ABSTRACT

This research is motivated by the circulation of moral issues about teenagers in society. Violations committed by students at MTsN 6 Padang City were found, such as not wearing school uniforms according to regulations, going out during class hours, smoking in the school environment secretly, watching pornographic films, bringing prohibited items such as motorbikes, lipstick, cellphones, vapes, to committing serious violations such as bullying friends. This study aims to analyze the implementation and identify factors that influence school regulations at MTsN 6 Padang City. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The results of the study show that the implementation of regulations at MTsN 6 Padang City has been carried out well. The implementation of these regulations began with the socialization of school regulations during the Admission of New Students. There are two factors that influence the implementation of school regulations, namely internal factors, namely the students themselves and external factors, namely teachers, school facilities and infrastructure, friends from different schools, and technological advances, and parents.

Keywords: implementation of rules, school rules, MTsN



PENDAHULUAN

Beredarnya isu-isu moral tentang remaja di kalangan masyarakat seperti tawuran pelajar, penggunaan obat-obat terlarang (narkoba), pornografi dan lain-lain, sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius karena tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan yang bersifat kriminal. Melihat dari data KPAI pada tahun 2016 pelajar yang mengikuti tawuran jumlahnya mengalami peningkatan mulai dari tahun 2011 sampai 2016 yang awalnya 20% naik menjadi 25%. Hal ini membuktikan bahwa salah satu isu moral yang disebabkan oleh remaja Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Usia remaja bagi peserta didik merupakan tahap bagi mereka untuk mencari jati diri yang dilakukan melalui peniruan diri atau imitasi. Pergaulan remaja yang tak tentu arah dan diluar pengawasan terhadap tingkah laku mereka akan menimbulkan kecenderungan yang mengarah pada pergaulan remaja yang negatif. Dari banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang disebabkan oleh peserta didik menjadi alasan utama adanya Tata tertib sekolah. Banyak anggapan dari peserta didik selama ini bahwa tata tertib sekolah hanya membatasi kebebasan mereka sehingga mengakibatkan pelanggaran terhadap peraturan atau tata tertib sekolah itu sendiri. Sekolah merupakan tempat proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik. Sekolah sebagai satuan pendidikan memiliki tugas edukatif seperti mendidik, mengajar, dan melatih peserta didiknya. Sekolah juga menjadi tempat untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaannya. Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan dan menumbuhkan aspek pendidikan moral di dalam diri peserta didik. Namun, Pada kenyataannya masalah yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah adalah kurang disiplinnya peserta didik dalam menaati tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Ketertiban peserta didik sering kali menjadi suatu masalah di sekolah, terutama pada jenjang pendidikan sekolah menengah yang peserta didiknya baru beranjak dewasa dan mulai belajar mengenal dirinya sendiri.

Tata tertib merupakan sekumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat yang tergabung didalamnya. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan sekumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat seluruh warga sekolah terutama peserta didik. Di sekolah, tata tertib dijadikan sebagai pengendali tingkah laku peserta didik, agar apa yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tidak merugikan sekolah. Tata tertib sekolah sebagai bentuk peraturan dalam tingkatan terendah tata perundang-undangan berisi adanya aspek pendidikan moral. Penanaman nilai-

nilai moral pada peserta didik dibutuhkan sebagai salah satu upaya yang optimal dalam rangka menegakan tata tertib sekolah sehingga pelaksanaannya tidak hanya bersifat Rule of law saja tetapi didasari oleh adanya pendidikan moral.

Namun, pada kenyataannya di sekolah masih dijumpai banyak pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Keadaan tersebut memunculkan berbagai persoalan dan permasalahan mengenai pelaksanaan pendidikan moral. Tata tertib dapat diartikan sebagai sekumpulan aturan-aturan yang ditujukan untuk seluruh bagian yang ada didalam suatu lembaga atau organisasi agar orang-orang yang ada didalamnya tunduk dan melaksanakan apa yang telah ditetapkan. Secara umum tata tertib sekolah dapat dikatakan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Jadi, tata tertib sekolah adalah suatu peraturan yang digunakan pihak sekolah untuk mengatur peserta didiknya agar kehidupan sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tata tertib yang berlaku (Octavia, 2017).

Tata tertib yang ada di Madrasah sebagai besar bersifat tegas, meskipun terdapat beberapa yang sifatnya kurang tegas. Selain itu juga terdapat beberapa contoh pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti yang telah disebutkan diatas mulai dari pelanggaran yang sifatnya ringan, sedang, hingga berat. Hal tersebut tidak serta-merta dibebaskan begitu saja, terdapat sanksi yang akan dikenakan kepada siswa yang melakukan pelanggaran tadi. Ini diterapkan dengan tujuan utama sebagai pendidikan moral bagi peserta didik, dan menjadi suatu hal yang dapat membuat siswa merasa jera dan tidak akan mengulangi pelanggaran-pelanggaran tadi. Penelitian Yuliananingsih & Maharani (2018) dengan judul 'Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Moral Di SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya'. Hasil penelitiannya memberikan informasi bahwa penerapan tata tertib sebagai sarana pembinaan moral berjalan cukup baik. Ketegasan dari guru menjadikan penerapan tata tertib atau peraturan sekolah dapat merubah perilaku peserta didik secara perlahan.

Kendala yang dialami sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah juga beragam. Mulai dari kebiasaan siswa yang sering melakukan pelanggaran yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan tidak kunjung jera dengan sanksi-sanksi yang diberikan sekolah. Hal ini menyebabkan proses penyelesaian pelanggaran yang cukup lama atau memakan waktu. Selain kebiasaan siswa yang melanggar tata tertib sekolah, kendala dalam penerapan tata tertib sekolah juga berupa kurang konsistennya pendataan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, sehingga memungkinkan adanya siswa yang terbebas dari hukuman atas pelanggaran yang diperbuat. Dari kendala tersebut sekolah berupaya memberikan pendidikan moral bagi siswa seperti

ketika pembagian rapor berlangsung, nantinya orang tua siswa akan diberi informasi mengenai apa-apa saja yang terjadi pada anaknya selama satu semester berlangsung, terutama mengenai perkembangan sikap dan perilaku anak. Selain itu, memanggil orang tua apa bila kasus pelanggaran yang terjadi sudah cukup berat. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan tata tertib di MTsN 6 Kota Padang dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi tata tertib sekolah Di MTsN 6 Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan orang lain dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan (Sidiq et al, 2019). Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Retnawati (2017) *purposive sampling* merupakan cara memilih sampel menurut pertimbangan peneliti tentang sampel mana yang paling bermanfaat dan mewakili. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara melakukan pengumpulan data dengan teknik yang sudah ditentukan diawal, kemudian melakukan reduksi data agar nantinya mudah dalam penyajian data. Selanjutnya penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk ringkasan naratif. dan yang teraktir verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi tata tertib sekolah di MTsN 6 Kota Padang

Implementasi sendiri merupakan suatu pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi kebijakan merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan sarana-sarana tertentu pula dalam dalam kurun waktu yang telah ditentukan (Yuliah, 2020). Implementasi berkaitan juga dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan demi mencapai tujuan tertentu (Asra et al, 2023). Berbicara mengenai implementasi sangat erat kaitannya dengan suatu aktivitas atau aksi yang didalamnya terdapat mekanisme suatu sistem. Sistem ini yang nantinya dapat mengarahkan pada kegiatan yang terencana dalam mencapai tujuan tertentu. Salah satunya seperti implementasi tata tertib yang terdapat disekolah.

Tata tertib adalah sekumpulan aturan-aturan yang ditujukan oleh semua komponen di dalam suatu lembaga atau organisasi agar selalu tunduk dan melaksanakan apa yang telah ditetapkan. Tata tertib sendiri biasanya bersifat tegas, yang berarti terdapat sanksi

sesuai jenis pelanggaran apabila ada yang melanggar tata tertib tersebut (Octavia, 2017). Implementasi tata tertib sekolah di MTsN 6 Kota Padang dapat dilihat dari 2 aspek yaitu sikap/perilaku dan pelaksanaan.

A. Sikap/ Perilaku

Dilihat dari segi sikap, masih dijumpai siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Salah satunya seperti datang terlambat. Alasan dari keterlambatan mereka pun juga beragam, mulai dari bangun kesiangan, hingga macetnya jalanan menuju kesekolah. Hal inilah yang menyebabkan guru harus segera menindak atau memberi sanksi kepada siswa/i yang melakukan pelanggaran. Pencatatan pelanggaran biasanya dilakukan menggunakan buku saku siswa. Demi membantu meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran diri siswa terhadap tata tertib, guru bertanggung jawab secara konsisten dalam penerapan tata tertib itu sendiri. Kesadaran diri merupakan kemampuan dalam mengenali emosi, mengapa siswa dapat merasakan apa yang mereka perbuat, dan mengetahui dampak dari tindakan yang mereka lakukan terhadap orang lain (Utami et al, 2023)

Guru harus membantu memenuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten. Atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, kedisiplinan juga membutuhkan penopang agar bisa tetap bertahan, agar kedisiplinan bisa dijalani dengan sebaik-baiknya oleh siswa (Supriadi et al, 2014). Sanksi yang di berikan menyesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Dalam memberikan sanksi pendidikan harus mempertimbangkan sanksi yang akan diberikan sesuai dengan kesalahan yang diperbuatnya. Sanksi pendidikan harus dengan sebaik mungkin menghindari hukuman fisik dan hukuman yang keras berdasarkan kekuasaan (Supriadi et al, 2014).

Pemberian sanksi merupakan salah satu bentuk dukungan untuk meningkatkan disiplin siswa. Sanksi bisa digunakan sebagai hukuman ataupun ancaman untuk mencegah terjadinya pelanggaran. Dimana, apabila ada siswa yang melanggar peraturan yang ada, maka sanksi harus diterapkan (Rinaldi, 2022). Untuk pelanggaran ringan sanksi yang diberikan seperti peringatan lisan secara langsung dari guru yang mendapati pelanggaran yang terjadi, mengumpulkan dan membuang sampah, dan membersihkan fasilitas sekolah. Untuk pelanggaran sedang sanksi yang diberikan seperti pemberian surat peringatan, pemanggilan orang tua, serta mengganti sarana dan prasarana yang dirusak. Sedangkan, untuk pelanggaran berat sanksi yang diberikan berupa pemberian surat peringatan, pemanggilan orang tua, hingga skorsing.

B. Pelaksanaan

Selain dilihat dari segi sikap atau perilaku, tata tertib yang ada di sekolah ini juga dilihat dari segi pelaksanaannya. Bila ditinjau dari

segi pelaksanaannya, tata tertib sekolah di MTsN 6 Kota Padang bermula ketika tata tertib tersebut disosialisasikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan (Rusnaeni, 2014). Memberikan sosialisasi tentang pentingnya kepatuhan terhadap tata tertib yang dilakukan pada setiap apel pagi, upacara bendera hari senin, dan bahkan dalam kelas yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru BK, guru piket, hingga guru mata pelajaran (Rusnaeni, 2014). Tata tertib ini sangat membantu apabila dijadikan sebagai sarana pendidikan moral. Pendidikan moral merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak didik sehingga anak bisa bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral tersebut (Syaparuddin, 2020).

Tata tertib yang ada di Madrasah bisa berkolaborasi dengan guru-guru bidang studi seperti PAI yang berkaitan dengan akhlak, guru PPKn yang berkaitan dengan moral, dan guru BK yang berkaitan dengan sikap dan etika. Agar nantinya mereka terlahir sebagai siswa yang mencerminkan anak madrasah yang memiliki sikap dan juga mematuhi seluruh tata tertib yang ada di sekolah ini. Diperlukan kerjasama antar guru dan personil sekolah lainya dengan cara membagi tugas dan tanggungjawab untuk membina kedisiplinan siswa di sekolah. Melalui cara tersebut diharapkan masing-masing personil sekolah dapat konsisten dan fokus dalam menjalankan tugas yang diembankan kepada mereka dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah (Nurjannah et al, 2019).

Namun, seperti pada kebijakan lainnya, tentu pelaksanaan tata tertib sekolah di MTsN 6 Kota Padang memiliki kendala. Kendala ini yang nantinya bisa menjadi penghambat keberhasilan pelaksanaan tata tertib di sekolah. Rendahnya kesadaran orang tua dalam memberikan dukungan pada anak untuk ikut serta dalam penegakan disiplin. Kesadaran adalah faktor utama dalam tegaknya disiplin. Sedangkan keteladanan dan penegakan peraturan merupakan pendukung terhadap kesadaran. Keteladanan dan penegakan peraturan tidak akan mampu bertahan lama bila tidak dilandasi dengan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang (Hidayat, 2013). Selain itu, ketidakkompakkan guru dalam menegakkan disiplin pada anak juga menjadi kendala dalam pelaksanaan tata tertib di MTsN 6 Kota Padang.

Faktor yang mempengaruhi implementasi tata tertib sekolah di MTsN 6 Kota Padang

Dalam pelaksanaan sebuah peraturan, erdapat faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datang atau ada pada diri siswa itu sendiri, Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa (Alimun Taha, 2021). Hal ini sangat perlu diperhatikan karena dapat melihat sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan sebuah peraturan.

Faktor Internal adalah faktor yang berasal atau ada pada diri siswa itu sendiri (Alimun Taha, 2021). Faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan tata tertib di MTsN 6 Kota Padang yaitu diri atau siswa itu sendiri. Kesadaran atau kepedulian dari siswa yang belum begitu dalam terhadap tata tertib akan sulit menjadikan tata tertib tersebut sebagai pendidikan moral. Kurangnya kesadaran siswa-siswi terhadap tata tertib sekolah nantinya akan menjadi penghambat dari pelaksanaan tata tertib (Irwansa & Maf'ul, 2018). Pribadi yang cenderung ikut ikutan dengan teman juga menjadi hal yang tidak baik bila tidak dalam pengawasan. Penyebab dari pelanggaran ini juga karena tata tertib ini sudah tidak ditegaskan lagi, sudah longgar, sehingga menyebabkan siswa lebih sering melanggar.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang disebabkan dari lingkungan, teman, bahkan keluarga yang kurang mendukung dalam pelaksanaan tata tertib (Alimun Taha, 2021). Adanya interaksi antara guru dan siswa menjadi salah satu cara untuk mengontrol dan mengawasi tingkah laku siswa. Sebab, tugas utama menjadi seorang guru adalah memberikan pendidikan sekaligus bimbingan kepada peserta didiknya. Fasilitas sekolah yang memadai dapat mendukung proses kelancaran pembelajaran bagi peserta didik. Jadi sarana dan prasarana itu juga harus dijaga oleh siswa dengan baik. Misalnya seperti cctv yang dapat mengawasi pergerakan dan aktivitas siapapun dimadrasah ini.

Faktor eksternal berikutnya yaitu terdapat beberapa teman-teman bermain yang berada dari sekolah yang berbeda dengan kebiasaan atau tingkah laku yang kurang baik yang nantinya akan diikuti oleh siswa madrasah. Kemajuan Teknologi menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan tata tertib di MTsN 6 Kota Padang. Siswa yang cenderung bermain gadget membuat mereka lebih acuh terhadap lingkungan sekitarnya dan pada akhirnya akan menimbulkan sikap yang membangkang. Orang tua yang terlalu sibuk dengan kegiatannya diluar rumah seperti bekerja dan lain sebagainya akan menyebabkan tidak bisa selalu mengawasi anak-anaknya. Pada akhirnya anak bisa jadi kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dari tata tertib di MTsN 6 Kota Padang sudah terlaksana dengan baik dan sudah membuahkan hasil. Dimana, pelaksanaannya dimulai dengan sosialisasi yang dilakukan pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru. Kemudian dilanjutkan dengan memasang berbagai spanduk dan poster atau pamflet tentang tata tertib madrasah dan himbuan untuk mematuhi peraturan. Selain itu, adanya kolaborasi antarguru dapat mempermudah pengawasan terhadap siswa sebagai jalannya pelaksanaan tata tertib itu sendiri.

Hal ini juga di karenakan sebagian besar siswa sudah mematuhi tata teretib sekolah yang ada di madarasah ini. Dalam pelaksanaannya tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan tata tertib sekolah di MTsN 6 Kota Padang yaitu dirinya sendiri. Faktor Siswa menjadi penentu apakah pelaksanaan tata tertib disekolah dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan sekolah yang sudah ditentukan. Sedangkan, Faktor eksternal dari pelaksanaan tata tertib sekolah di MTsN 6 Kota Padang diantaranya yaitu guru, bimbingan kepada peserta didik, sarana dan prasarana, teman-teman yang berbeda sekolah, kemajuan teknologi, dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Taha, R. A., & Sujana, I. N. (2021). Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 247-253.
- Asra, T. M., Hasrul, H., Ananda, A., & Bakhtiar, Y. (2023). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(2), 205-215.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Hidayat, H. S. (2013). Pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap disiplin peserta didik di sekolah menengah pertama (SMP) negeri kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan. *Jurnal ilmiah widya*, 1(2), 92-99.
- Irwansa, A., & Maf'ul, M. A. (2016). Analisis pelaksanaan tata tertib sekolah pada siswa di smk negeri 1 makassar. *Jurnal Tomalebbi*, 2(1), 1-13.
- Nurjannah, L., Hamidsyukrie, Z. M., & Jahiban, M. (2018). Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1).
- Octavia, E. (2017). Analisis pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral di SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14-24.
- Retnawati, H. (2017, September). Teknik pengambilan sampel. In *Disampaikan pada workshop update penelitian kuantitatif, teknik sampling, analisis data, dan isu plagiarisme* (pp. 1-7).
- Rusnaeni, E., & Akbal, M. (2015). ANALISIS KEPATUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH (STUDI PADA SMAN 1 PENRANG KABUPATEN WAJO) Oleh.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 173-186.
- Utami, I. R., Montessori, M., Fatmariza, F., & Muchtar, H. (2023). Kedisiplinan siswa dan guru dalam menerapkan protokol

kesehatan pasca Pandemi Covid-19. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(2), 325-331.

Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 129-153.

Yuliananingsih, M., & Maharani, D. (2018). ANALISIS PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH SEBAGAI SARANA PEMBINAAN MORAL DI SMA TAMAN MULYA KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.

JEECCO